BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit ginjal kronik merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius dan terus meningkat prevalensinya. Berdasarkan dari WHO (*World Health Organization*), pada tahun 2021 jumlah kasus PGK di seluruh dunia mencapai 843,6 juta. Diperkirakan, angka kematian akibat penyakit ini akan mengalami peningkatan sebesar 41,5% pada tahun 2040. Tingginya angka tersebut menempatkan PGK sebagai penyebab kematian ke-12 di dunia (WHO, 2021).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi PGK usia ≥ 15 tahun di Indonesia mencapai angka 638.178 pasien dan yang menjalani hemodialisa sebanyak 1.259 pasien. Angka prevalensi PGK di Sumatera Utara angka mencapai 33.884 pasien (SKI, 2023).

Penyakit PGK dideskripsikan sebagai kelainan pada struktur fungsi ginjal yang terjadi lebih dari 3 bulan. Dijelaskan bahwa pada penderita penyakit PGK, nilai *Glomerulus Filtration Rate* (GFR) < 60 mL/menit/1,73 m² adalah salah satu penanda ginjal tidak dapat berfungsi secara normal (Cases et al., 2018). Apabila nilai GFR < 15 mL/menit/1,73 m² maka hal tersebut menandakan sudah mencapai stadium akhir penyakit ginjal yang pada suatu titik fungsi ginjal tidak lagi dapat menopang kehidupan dalam jangka panjang. Pilihan penatalaksanaan meliputi terapi penggantian ginjal, yang dapat berupa dialisis atau transplantasi ginjal. Dialisis sebagai terapi pengganti ginjal terdiri atas dua bentuk, yakni hemodialisis (HD) dan peritoneal dialisis (Webster et al., 2019).

Salah satu gejala klinis yang umum pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah anemia. Anemia adalah keadaan dengan kadar hemoglobin darah yang menurun (Yuniarti, 2021). Pada pasien PGK, anemia umumnya didiagnosis apabila kadar hemoglobin ≤ 10 g/dL. Sementara itu, berdasarkan kriteria dari KDIGO (*Kidney Disease Improving Global Outcomes*), pada pasien PGK berusia ≥ 15 tahun dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin $< 13,0$ g/dL pada pria dan $< 12,0$ g/dL pada wanita.

Berdasarkan penelitian Megawati et al., (2020) yang berjudul Evaluasi Penggunaan Obat Anemia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSUP Kabupaten Tangerang Tahun 2018 tentang penilaian pemakaian obat anemia pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis, ditemukan bahwa ketepatan pasien 100%, ketepatan dosis 100%, ketepatan indikasi 100%, ketepatan obat 96% (Megawati et al., 2020). Menurut penelitian lain yang dilakukan Dewi & Maharianingsih, (2021) berjudul evaluasi penggunaan obat anemia pada pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisa di RSU ARI CANTI Pada Tahun 2020 menunjukkan bahwa ketepatan dosis 100% , ketepatan indikasi 100%, ketepatan pasien 100%, ketepatan obat 97,5% (Dewi & Maharianingsih, 2021).

Data prevalensi di Medan yang diperoleh di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan pada tahun 2022 diperoleh pasien penyakit ginjal kronis sebanyak 1228 pasien dan pada tahun 2024 diperoleh pasien penyakit ginjal kronis sebanyak 2.079 pasien (DATA REKAM MEDIK RSUP. H. ADAM MALIK MEDAN)

Berdasarkan penelitian di atas dapat saya simpulkan bahwa penggunaan obat anemia tidak rasional karena ketidaktepatan dalam terapi anemia pada PGK, yang menyebabkan kegagalan terapi penyakit atau menyebabkan kematian dan terjadinya peningkatan prevalensi PGK di RSUP Adam Malik Medan. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan evaluasi rasionalitas penggunaan obat anemia pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUP.H. Adam Malik Medan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah evaluasi rasionalitas penggunaan obat anemia pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSUP. H. Adam Malik Medan ditinjau dari ketepatan indikasi, dosis, dan obat?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui evaluasi rasionalitas penggunaan obat anemia pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSUP. H. Adam Malik Medan ditinjau dari ketepatan indikasi, dosis, dan obat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui evaluasi ketepatan obat penggunaan obat anemia pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSUP. H. Adam Malik Medan.
- b. Untuk mengetahui evaluasi ketepatan dosis penggunaan obat anemia pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSUP. H. Adam Malik Medan.
- c. Untuk mengetahui evaluasi ketepatan Indikasi penggunaan obat anemia pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSUP.H. Adam Malik Medan.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pasien mengenai rasionalitas penggunaan obat anemia pada penderita penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani terapi hemodialisis, sehingga pasien lebih memahami pengobatan yang dijalani

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berharga dan dapat bermanfaat bagi rumah sakit sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan pemilihan pengobatan anemia pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan peneliti mengenai rasionalitas penggunaan obat anemia pada pasien PGK dengan hemodialisis, serta dapat mengimplentasikan di dunia kerja